

## **Media Audio Visual untuk Meningkatkan Teknik Vokal Unisono bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama**

### **Media Audio Visual to Improve Unison Vocal Technique for Junior High School Students**

**Febby Sheila Anggraini, E.W. Suprihatin Dyah Pratamawati\*, Hartono**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

Paper received: 10-05-2022; revised: 20-07-2023; accepted: 31-08-2023

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai siswa yang dapat dilihat dari data pra siklus kelas VII-B, 26 atau 81,25 persen siswa dinyatakan tidak memenuhi KKM dan 6 atau 18,75 persen siswa memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 37,09 atau 37 persen. Hal tersebut disebabkan proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya menggunakan metode ceramah, sehingga berdampak pada rendahnya capaian Kriteria Ketuntasan Minimum siswa kelas VII-B. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum SMPN 1 Kapas adalah 70. Tujuan penelitian untuk 1) penerapan media audio visual, 2) peningkatan teknik vokal unisono dengan menerapkan media audio visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B SMPN 1 Kapas yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model Kemmis dan Taggart (1998). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil penelitian ini adalah a) Siklus I menyatakan bahwa 15 atau 53,12 persen siswa memenuhi KKM dan 17 atau 46,87% siswa lainnya tidak memenuhi KKM, dengan jumlah nilai rata-rata 58,28 atau 58 persen b) Siklus II menyatakan bahwa 100% keseluruhan siswa kelas VII-B yang jumlahnya 32 siswa memenuhi KKM, dengan hasil nilai rata-rata 88,06 atau 88 persen c) dari penelitian yang dilakukan kesimpulannya dimana penerapan media audio visual terbukti meningkatkan teknik vokal unisono siswa kelas VII-B.

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Teknik Vokal, unisono

#### **Abstract**

This research was motivated by the low mark of students which can be seen from the pre-cycle data for class VII-B, 26 or 81.25 percent of students are declared not to reach the KKM and 6 or 18.75 percent of students reach the KKM with an average value of 37.09 or 37 percent. It is because the process of learning arts and culture using the lecture method, so that it has an impact on the low achievement of the Minimum Mastery Criteria for class VII-B students. The minimum of achievement completeness criteria for SMPN 1 Kapas is 70. The research objectives are 1) the application of audio-visual media, 2) the improvement of the unisono vocal technique by applying audio-visual media. The research subjects were students of class VII-B SMPN 1 Kapas with a total of 32 students. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using the Kemmis and Taggart (1998) model. The implementation of the action was carried out in two cycles consisting of four stages, namely, 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The results of this study are a) Cycle I stated that 15 or 53.12 percent of students met the KKM and 17 or 46.87 percent of other students did not meet the KKM, with an average score of 58.28 or 58 percent b) Cycle II stated that 100% of all class VII-B students totaling 32 students met the KKM, with an average score of 88.06 or 88 percent c) It was concluded that the application of audio-visual media was proven to improve the unisono vocal technique of grade VII-B students.

**Keywords:** Media; Audio Visual; Vocal Technique

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan secara sadar dan sistematis guna terciptanya lingkungan dan proses belajar secara aktif yang dituntut pada peserta didik dan mengembangkan aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri. (UU, 2003) Pandemi COVID 19 (Coronavirus Disease-19) secara menyeluruh bahkan mendunia memberi pengaruh pada sistem pendidikan dan akibatnya yang terjadi sekolah dan universitas ditutup. Hal ini terjadi dengan mengakibatkan sekitar 1,7 miliar siswa berdampak pandemi terhitung mulai tanggal 27 April 2020. Berdasarkan pendapat pengawasan UNICEF, terjadi di 186 negara melakukan penutupan nasional dan delapan negara lainnya melakukan penutupan lokal. Fenomena ini mempengaruhi kisaran 98,5% dari populasi siswa dunia (UNESCO, 2020). Kebijakannya di berbagai negara dan Indonesia pun juga, telah mendesak pemerintahan dan instansi terkaitnya untuk mengentukan kebijakan yang digunakan sebagai alternatif sistematis dalam bidang pendidikan untuk peserta didik dan juga mahasiswa dengan tidak bisa melakukan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (Purwanto dkk, 2020).

COVID-19 membawa dampak negatif, khususnya di dunia pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan guna mengembangkan sumber daya manusia dengan berpegangan dengan peran utamanya mencapai pembangunan nasional yang berhasil dan keberlanjutan. Oleh karena itu, persyaratan utama yaitu guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan perhatian yang lebih dan terencana agar sejalan dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, maka sejalan pada tujuannya pembangunan nasional. Salah satu upaya guna memajukan pendidikan di Indonesia yang dilakukan supaya proses pembelajaran dapat diperbaiki. Belajar adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan dan sikap-sikap untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Upaya belajar yang mengantarkan manusia pada persiapan menuju kehidupan yang sukses tentunya berkaitan langsung dengan keberhasilan hidup manusia itu sendiri (Sagala, 2003: 61).

Banyak pelajaran yang ditempuh siswa Sekolah Menengah Pertama, mata pelajaran Seni Budaya sebagai salahsatunya. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan berbagai apresiasi dan pengalaman kreatif. "Pengarahan mata pelajaran Seni Budaya adalah membekali siswa dengan pengalaman emosional, intelektual, fisik, konseptual, sosial, estetis, artistik, dan kreatif melalui kegiatan apresiasi dan kreatif." (Ardipal, 2015). Pendidikan seni yang diajarkan pada lembaga sekolah terbagi menjadi 4 berupa seni teater (drama), seni rupa, seni musik, dan seni tari menjadi satu dalam pelajaran seni budaya dan ketrampilan. "siswa sangat memerlukan keberadaan mata pelajaran dalam pendidikan seni budaya, maka mata pelajaran seni budaya bersifat multikultur, multidimensional, dan multilingual" (Ahmad, 2013: 33).

Salah satu keterampilan yang bisa dikembangkan pada mata pelajaran Seni Budaya adalah bidang seni musik. Sebagai cabang seni, Jamalus (Qadri, 2008: 2) berpendapat sebagai ungkapan pemikiran yang dikemas dalam sebuah karya dan dengan kolaborasi tiga rasa pencipta melalui berupa unsur harmoni bentuk dan struktur lagu, melodi, dan ekspresinya dalam satu kesatuan. Selain harmoni, didalam music juga terdapat ritme agar music menjadi indah. Ritme merupakan sebuah irama, yang polanya sebagai bentuk panjang pendeknya susunan bunyi dan diam Jamalus (Qadri, 2008: 2). Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa, pola irama berkaitan erat dengan pola melodi yang dikembangkan. Unsur musik melodi sebagai rangkaian beberapa nada pada sebuah musik yang dibunyikan sesuai dengan

urutannya (Ali, 2010: 33). Sedangkan menurut (Dermott. 2013: 70), melodi adalah dimensi musik yang paling populer. Unsur musik harmoni menurut (Muttaqin 2008: 105) adalah mengkombinasikan nada-nada dalam akor. Dalam kaitan ini, menjadikan musik sebagai bagian dari sebuah karya seni dengan dasaran sebuah nilai kemanusiaan, emosi pesan, ataupun interpretasinya pribadi manusia dalam kelompok seniman yang diekspresikan dalam musik kreatif. Seni Musik sebagai mata pelajaran Seni Budaya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap siswa dalam mengkreasikan diri dan mengapresiasi seni dan budayanya. Selain music, bernyanyi juga menjadi bidang yang diajarkan dalam mata pelajaran seni musik, karena music dibagi menjadi dua yaitu music vocal (bernyanyi) dan instrumental.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi antara lain intonasi, artikulasi, *phrasing*, pernapasan, resonansi dan postur badan yang tepat, factor tersebut sangat menunjang dan ada dalam teknik menyanyi (Simanungkalit, 2008: 65). Menurut Pramayudha (2010: 65) Metode bernyanyi dalam seni musik disebut dengan teknik vokal. Pada dasarnya, teknik menyanyi itu akan sulit tanpa melakukan latihan, diasah, dan dicoba dengan teratur. Teknik vokal sebagai salah satu proses guna menciptakan suara dengan benar dan sesuai yang menjadikan suara yang keluaran menjadi jernih, indah, merdu dan nyaring. Banyak teknik vokal yang perlu diperhatikan adalah resonansi, pernafasan, *phrasing*, artikulasi, intonasi, dan sikap badan, hal ini yang dikutip dalam karya Teknik Vokal Paduan Suara karya Simanungkalit (2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Seni Budaya, didapati hasil bahwa kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan guru Seni Budaya di SMPN 1 Kapas adalah permasalahan yang terjadi. Guru mata pelajaran Seni Budaya tersebut juga mengatakan bahwa guru seni budaya adalah lulusan pendidikan seni rupa yang memiliki keahlian di bidang tersebut kemudian bahwa kurang maksimal khususnya pengajaran mata pelajaran Seni Budaya pada materi musik disebabkan teknik vokal unisono yang merupakan salah satu materi pada pelaksanaanya kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai praktik siswa dari materi tersebut.

**Tabel 1. Data nilai pra siklus**

Kelas	Jumlah siswa	tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
VII-A	31	21	10	75,06
<b>VII-B</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>37,09</b>
VII-C	31	16	15	70,02
VII-D	30	17	13	76,02
VII-E	32	9	23	57,00

Tabel data nilai pra siklus menyatakan bahwa hampir keseluruhan siswa kelas VII belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dalam materi teknik vokal unisono. Berdasarkan hasil observasi nilai pra siklus yang dipaparkan oleh guru Seni Budaya kepada peneliti, kelas VII-B dipilih peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Dikarenakan kelas VII-B merupakan kelas yang mendapat hasil rata-rata nilai terendah dalam materi teknik vokal unisono. Didapati dengan rata-rata nilai terendah didapatkan dari hasil praktik siswa kelas VII-B adalah 37,09 pada materi vokal unisono. Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Seni Budaya yang harus di capai siswa SMPN 1 Kapas adalah 70. Dari permasalahan yang terjadi, peneliti fokus menerapkan KD 4.1 menyanyikan lagu dalam satu suara dengan kelompok yang berbentuk unisono berdasarkan kurikulum 2013 yang diajarkan siswa SMP kelas VII semester ganjil.

Guna mengoptimalkan mata pelajaran Seni Budaya khususnya sebagai proses peningkatan teknik vokal unisono, perlu memaksimalkan variasi media pembelajaran sebagai perhatian dan meunjang minat dari para siswa. Variasi mengajar ada berbagai macam, salah satunya adalah melalui pemakaian media. Media sebagai berberapa komponen di lingkup siswa guna bisa merangsang proses belajar, menurut Gagne dalam (Sardiman, 2011: 6). Berbagai ragam media dengan mendorong pembelajaran siswa, sebagaimana penggunaan media audiovisual. Secara tersirat dinyatakan dimana media pembelajaran terdiri dari alat yang dipakai untuk penyampaian suatu pematerian bahan ajar secara fisik, seperti buku, tape recorder, kaset, camcorder, VCR, film, slide (bingkai gambar), foto, foto, grafik, dan Televisi. (Arsyad, 2014: 4) Dapat dikatakan sebagaimana media merupakan suatu komponennya sumber pembelajaran dengan isinya instruksional pada lingkup siswa sebagai perangsang proses belajar. Media audiovisual adalah sebagai media pembelajaran gabungan dari audio dan gambar. Media audio visual akan menarik perhatian siswa karena didalam penggunaannya disajikan banyak objek, membuat siswa aktif dalam pembelajaran secara fisik, indra, dan emosionalnya. Pembelajaran dengan media audiovisual tujuannya guna peningkatan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, maka harapannya siswa dapat kemampuan dikembangkan dalam berpikir dan reseptifnya (Darwanto, 2005:101).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Penggunaan Audiovisual Dalam Pembelajaran Vokal Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa di kelas VII SMPN 5 Alla Kabupaten Enrekang” yang di laksanakan oleh Akbar Malik Harmin Djalil dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 menyatakan bahwa, dengan data 35 respondennya sangat setuju berjumlah 15 atau 42,8% siswa, yang mengaku setuju dengan jumlah 17 atau 48,6% siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media audiovisual, dan yang kurang setuju berjumlah 3 atau 8,6% siswa dengan adanya penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil data di atas, kesimpulannya responden sangat setuju untuk menerapkan media audiovisual pada mata pelajaran lain, hal ini dikonfirmasi oleh 91,4% siswa yang menyatakan setuju dengan adanya media audiovisual. Angket yang didapatkan sesuai dengan indikator penelitiannya di atas berupa media audiovisual telah dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan skor pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Hasil angketnya merupakan salah satu metode untuk memotivasi siswa belajar yang dikemukakan oleh (Halling, 2017:78) hal ini untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran menyanyi.

Faktor permasalahan penelitian ini didapati 2 rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah penerapan media audio visual pada pembelajaran Seni Budaya materi teknik vokal unisono, 2) Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran Seni Budaya materi teknik vokal unisono dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII-B. Peneliti mencari solusi guna pemecahan masalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Teknik Vokal Unisono Siswa Kelas VII-B SMPN 1 Kapas Bojonegoro.” Peneliti berharap dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu meningkatkan teknik vokal unisono pada siswa kelas VII-B. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memperbaiki rendahnya capaian hasil nilai siswa pada KKM mata pelajaran Seni Budaya lebih khusus pada materi teknik vokal unisono di SMPN 1 Kapas Bojonegoro.

## **2. Metode**

Penelitian dilakukan dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu tindakan yang dihasilkan melalui sebuah pencermatan pada proses belajar mengajar dengan

sengaja dilakukan dalam suatu kelas. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu tindakan yang dihasilkan melalui sebuah pencermatan pada proses belajar mengajar dengan sengaja dilakukan dalam suatu kelas dan peningkatan keadaan pembelajaran (Arikunto, 2009: 3). Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peran guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subjeknya (Wardoyo, 2013: 30). Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan populasi dan sampel yang merupakan subyek penelitian. Adapun subyek penelitian pada PTK ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP yang berjumlah 32 orang. Lokasi penelitian berada di SMP 1 Kapas Bojonegoro.

Data dan sumber data meliputi instrumen wawancara, paparan data nilai Seni Budaya kelas VII-B, RPP yang dibuat peneliti dan guru Seni Budaya, lembar pre test dan post test notasi lagu Bagimu Negeri, lembar kuisioner atau angket, dokumentasi saat penelitian berlangsung, dan surat pernyataan kesediaan dari sekolah untuk dilakukan PTK di sekolah tersebut. Pencarian data dilakukan dengan tes dan tidak tes (*non tes*). Pengumpulan data dalam bentuk tes adalah dengan melihat hasil post tes yang bersifat praktek. Pencarian data tidak tes (*non tes*) dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi lapangan, sesi dokumentasi, dan lembar angket.

Penelitian ini juga digunakan teknik analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif sebagai data informasi, baik dengan observasi ataupun catatan lapangan. Berbeda dengan data kuantitatif, yaitu data *numerik* baik pada nilai ujian maupun tugas. Cara menganalisis data kuantitatif yang benar adalah dengan menggunakan metode analisis statistik (Ningrum, 2014). lembar Pretest dan Post-test praktik siswa, data kualitatif analisisnya dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: (1) Memberi kriteria membagi skor pada setiap aspek pengamatan, (2) Menjumlah semua skor pada setiap aspek sikap pengamatan, dan (3) Memperhitungkan persentase skor sikap di tiap-tiap aspek pengamatan yang dirumuskan berikut ini:

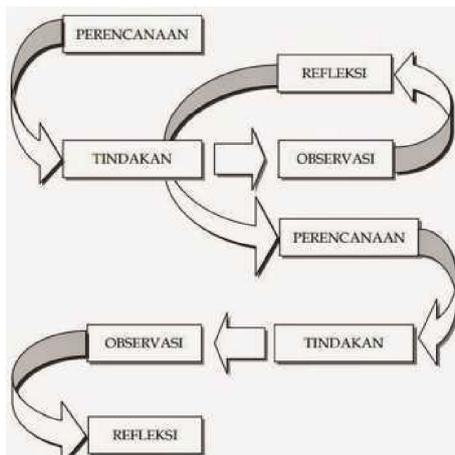
$$\text{Hasil tindakan pretest dan post-test} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk observasi praktik siswa dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Aktifitas
- JS : Jumlah Skor yang diperoleh
- SM : Skor Maksimum (jumlah aspek yang dinilai)
- 100 : Bilangan tetap



**Gambar 1. Bagan siklus PTK model Kemmis dan Taggart (Seto, 2021)**

Metode Kemmis dan Taggart digunakan peneliti, dengan prosedur penelitiannya terbagi menjadi dua siklus. Untuk mengetahui kemajuan dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran melalui peningkatan teknik vokal unisono dalam pembelajaran Seni Budaya. Di setiap siklus terdiri dari empat tahap berupa, rencana, melakukan tindakan, pengamat (observasi) dan refleksi (Arikunto 2010: 17).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Menjawab tujuan penelitian dengan menetapkan media audio visual guna peningkatan teknik vokal unisono yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan, dua kali pertemuan dalam siklus I dan dua kali pertemuan dalam siklus II. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam siklus, terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wardoyo, 2013: 32). Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan sistematika sesi pagi dan sesi siang dengan jumlah kapasitas siswa setiap sesinya adalah 50% dari jumlah maksimal keseluruhan 100%.

Sebelum dilaksanakan adanya siklus I dan siklus II, peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus. Usman (2009: 52) menyatakan observasi adalah suatu pengamatan yang sistematis terhadap ciri-ciri yang akan diteliti. Kegiatan observasi pra siklus dilakukannya dalam mengumpulkan data nilai siswa kelas VII-B sebagai acuan untuk melakukan tindakan terhadap siklus I dan II.

**Tabel 2. Data nilai pra siklus**

Kelas	Jumlah siswa	tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
VII-B	32	6	26	37,09

Tabel 2 adalah nilai pra siklus yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya yang sesuai dengan Arikunto, (2006: 155) dengan pernyataan bahwa wawancara dilakukan agar dapat melakukan penilaian pada kondisi tertentu, misalnya dalam pencarian data mengenai variable tentang latar belakang terkait pendidikan, data orang tua, dan peserta didik. Didapati 6 siswa dengan presentase 18,75% terpenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum lain halnya sebanyak 26 siswa lainnya dengan presentase 81,25% dinyatakan tidak terpenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yang rata-rata nilainya 37,09 atau 37%, sedangkan capaian Kriteria Ketuntasan Minimal Seni Budaya di SMPN 1 Kapas adalah sebesar 70. Lembar

kuisisioner atau angket yang diisi sebelum dilakukan proses siklus I dan II juga menjadi bagian dari pra siklus. Hasil angket pra siklus menyatakan bahwa 26 atau 81% siswa tidak menyukai dan 6 atau 18% siswa lainnya menyukai metode ceramah yang diterapkan guru dalam pembelajaran Seni Budaya sebelumnya. Dari permasalahan yang terjadi, peneliti menerapkan media audio visual untuk dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Media audio sebagai media dengan isinya berupa pesan auditori (pita suara guna merangsangnya daya berpikir dan dengar yang kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran) (Sanjaya, 2008). Supriyanto (2007: 173) berpendapat mengenai manfaatnya media audiovisual adalah untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan keragaman metode pengajaran.

Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan teknik vokal unisono pada siswa kelas VII-B, hasil tersebut dilihat dari hasil praktik siswa yang dilaksanakan melalui post test yang dilaksanakan di setiap siklusnya. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan saat bernyanyi yaitu, intonasi yang tepat, intonasi, artikulasi, phrasing, pernapasan, tempo, dinamika, pembawaan dan sikap badan yang disebut teknik bernyanyi (Simanungkalit, 2008: 65).

Tindakan siklus I dan II peneliti menerapkan media audio visual, dengan materi pembelajaran teknik vokal unisono bersumber dari *Youtube*. Siklus I materi pembelajaran teknik vokal unisono dengan menggunakan media audiovisual bersumber dari Chanel *Youtube* Mwira Albarizi-Rumah Belajar SMPN 1 Banjit yang berjudul “Bernyanyi Secara Unisono” (<https://www.youtube.com/watch?v=zQGxI6j3Ss4>). Siklus II materi pembelajaran teknik vokal unisono dengan menggunakan media audiovisual bersumber dari *youtube* Chanel Calon Seniman dengan judul “Bernyanyi Dengan Satu Suara, Teknik Vokal Dan Teknik Pernapasan” (<https://www.youtube.com/watch?v=zQGxI6j3Ss4>). Media video memiliki beberapa keunggulan. 1) Menyampaikan pesan agar siswa dapat memahami lebih merata, 2) Bagus untuk menjelaskan sebuah proses, 3) Melampaui batas waktu dan ruang, 4) Dapat lebih realistis untuk dilakukan berulang-ulang dan diberhentikan berdasarkan keperluannya, 5) Memberi kesan yang lebih dalam memberi pengaruh perilaku siswa (Rusman, 2012: 220). Isi materi pada siklus I adalah, pemateri menjelaskan terkait teknik vokal unisono yang dikemas dengan sajian *power point* tanpa menggunakan contoh praktik. Penambahan kelengkapan materi dilakukan pada tindakan siklus II, yang berisikan materi teknik vokal unisono dengan dilengkapi contoh praktik.

### 3.1. Siklus I

#### *Perencanaan*

Tahapan perencanaan diawali dari observasi ke sekolah. Observasi sebagai proses yang kompleks, menurut Sugiyono (2009: 145). Observasi yang dilakukan peneliti berupa persiapannya penelitian tindak kelas yang sebelumnya akan dilakukan, 1) Pengajuan surat izin akan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 1 KAPAS, pada hari Senin, 15 November 2021, 2) Selanjutnya untuk melakukan penelitian, penulis menemui Sri Soemartini, S.Pd., sebagai guru Seni Budaya di SMPN 1 KAPAS yang akan dilakukan mengenai pembahasan tujuannya penelitian, dan memadukan persepsinya sebagai strategi yang akan dilakukan dalam penerapan media audio visual pada materi teknik vokal unisono, 3) Peneliti membuat perangkat pembelajaran (RPP) bersama guru Seni Budaya, seperti yang dijelaskan Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 120), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai perencanaan yang dijelaskan dengan prosedur dan konfigurasi pembelajaran guna tercapainya kompetensi dasar yang ditentukan pada standar isi yang dijelaskan dalam silabus, 4) Peneliti beserta guru Seni Budaya memilih materi dari sumber *Youtube* Chanel Mwira Albarizi-Rumah

Belajar SMPN 1 Banjit yang berjudul “Bernyanyi Secara Unisono”(<https://www.youtube.com/watch?v=zQGxI6j3Ss4>). Isi materi dalam video tersebut adalah, pemateri menjelaskan terkait teknik vokal unisono dikemas dengan sajian power point tanpa menggunakan contoh praktik, 5) Peneliti membentuk kelompok kecil 3-4 orang siswa disetiap kelompoknya untuk digunakan sebagai kelompok praktik pretest dan post-test, 6) Peneliti memilih materi lagu bagimu negeri dan menyiapkan lembar notasi untuk digunakan sebagai bahan materi praktik pretest dan post-test dalam siklus I dan siklus II. Tes sebagai seperangkat latihan dan pertanyaan serta sarana lain dalam pengukuran keterampilan, kecerdasan, bakat minat dari setiap individu atau kelompok (Arikunto, 2009:150), 7) Peneliti membuat lembar penilaian pre test dan post tes dengan memperhatikan aspek teknik bernyanyi. Simanungkalit (2008: 65) menyatakan bahwa unsur-unsur teknik bernyanyi terdiri dari intonasi yang tepat, artikulasi, phrasing, pernapasan, tempo, dinamika, pembawaan dengan sebutan teknik vokal, 8) Peneliti membuat kuesioner angket, pengumpulan data menggunakan kuesioner angket terhadap peneliti pada akhir siklus kedua. Siswa menjawab angket untuk mengetahui hasil penerapan media yang diterapkan, 9) Peneliti menyiapkan kamera digital untuk dilakukan dokumentasi foto dan video saat tindakan penelitian berlangsung. Dokumentasi sebagai salah satu proses pencarian data mengenai beberapa variabel yaitu majalah, surat kabar, buku, transkri, dan sebagainya. Aspek untuk memenuhi kelengkapan data dalam suatu dokumen adalah catatan dan foto (Arikunto, 1982: 187).

#### *Pelaksanaan*

SMPN 1 Kapas menerapkan sistem sesi 1 dan sesi 2 dengan kapasitas siswa 50% dari jumlah maksimal siswa 100% disetiap sesinya. (Lizza, 2021) Sekretaris Pendidikan Kabupaten Bojonegoro Lasiran, menjabarkan bahwa proses belajar dengan tatap muka bisa dilakukan namun tetap masih dibatasi. Pertama, sirkulasi dari Menteri Dalam Negeri dimulai dengan Kabupaten Bojonegoro ditempatkan pada Level 3, atau Zona Kuning. Kedua, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Pendidikan sampai saat ini disiapkan sebagai sarana dan prasarana pendukung pertemuan tatap muka terbatas, termasuk checklist dan sarana-prasarana penerapan pelaksanaan protokol. Sistem yang diterapkan pada proses belajar tatap muka sebatas penggabungan pada proses belajar jarak jauh estimasi waktu 3 jam dengan dua mata pelajarannya. Kapasitas pertemuan tatap muka di kelas sekitar 30 sampai 50 persen. Sebelum mengikuti pertemuan tatap muka terbatas, siswa terlebih dahulu harus mendapat izin dari orang tua.

Pada sesi 1 proses pembelajaran dilakukan dari pukul 07:00 hingga pukul 09:40. Pada sesi 2 proses pembelajaran dilakukan dari pukul 10:10 hingga pukul 12:40. Pertemuan tatap muka pertama sesi 1 dilaksanakan pada jam pertama hari selasa, 16 November 2021 pukul 07:00 hingga pukul 08:20. Pertemuan tatap muka pertama sesi 2 dilaksanakan saat jam pertama, pukul 10:10 sampai pukul 11 : 30 .

Peneliti membuka pembelajaran dengan ucapan salam, doa, dan dilakukan presensi di kelas VII-B. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah Discovery Learning. Seperti yang dikemukakan oleh Agus N. Cahyo, (2013: 100) mengungkapkan “Discovery Learning sebagai metode pengajaran dengan melakukan pengaturan yang dikemas dengan sedemikian rupa sampai anak mendapatkan pengetahuannya.”

Kegiatan diawali peneliti dengan melakukan penayangan video teknik vokal unisono bersumber dari YouTube chanel Dalenaira CF yang berjudul “ Ibu Pertiwi- Izmail Marzuki (vokal unisono)” sebagai rangsangan stimulus siswa kelas VII-B untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melaksanakan *pretest* dengan pembagian kelompok sesuai pada tahap perencanaan, yang berjumlah 3-4 orang disetiap kelompoknya. Didi Sufriadi dan Deni Darmawan (2012; 57) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil ini sebagai metode dengan memberi ruang dan kesempatannya terhadap siswa guna mempelajari konsep dan memecahkan masalah dengan memiliki kesempatan untuk berpikir, berinteraksi dan berlatih secara positif tentang memberi dan menerima masukan yang diberikan. Materi lagu yang digunakan adalah lagu Bagimu Negeri. *Pretest* dilaksanakan sebagai nilai awal sebelum materi ditayangkan, dengan tujuan untuk dijadikan peneliti sebagai berbandingan terhadap hasil kegiatan *post test* yang akan dilaksanakan setelah penayangan materi dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di tatap muka pertama pada sesi 1 dan sesi 2, kondisi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berjalan tertib. Antusias dari siswa saat mengikuti semua rangkaian aktivitas pembelajaran relatif baik. Tetapi Alokasi waktunya saat proses belajar mengajar seni budaya dilaksanakan pada kelas VII-B dapat dikatakan relatif cepat dengan dua X 40 menit tiap satu kali per minggu. Sesuai dengan tujuan dan materi yang ingin di capai diperlukan waktu yang relatif panjang. Penyajiannya materi lebih kurang optimal karena tidak sebanding pemberian waktu saat pembelajaran.

Akhir pembelajaran pada pertemuan pertama sesi 1 dan sesi 2, disampaikan penjelasannya terhadap siswa tentang tujuannya dari penelitian ini secara garis besar dan materi yang dibahas di pertemuan selanjutnya. Hal ini tentu terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun.

Kedua pertemuan yang dilakukan pada sesi 1 dan sesi 2 dilaksanakan hari Selasa, 23 November 2021. Pada pertemuan kedua siklus I peneliti melakukan demonstrasi berupa penayangan video materi pembelajaran teknik vokal unisono dari sumber *Youtube* Chanel Mwira Albarizi-Rumah Belajar SMPN 1 Banjit yang berjudul “Bernyanyi Secara Unisono”. Video yang berdurasi 6 menit 22 detik tersebut menjelaskan tentang teknik vokal unisono tanpa menggunakan contoh praktik. Pemateri dalam video tersebut hanya menjelaskan materi teknik vokal unisono dengan format power point yang dijelaskan dengan metode ceramah.

Setelah melakukan demonstrasi materi teknik vokal unisono dengan menggunakan media audiovisual, selanjutnya diadakan kegiatan *post-test* dengan materi lagu Bagimu Negeri secara unisono. Untuk pembagian kelompok pada kegiatan *post test*, sama halnya dengan pembagian kelompok pada kegiatan *pre test* yaitu berjumlah 3-4 siswa di setiap kelompoknya. Kegiatan *post test* dilaksanakan setelah penyampaian video pembelajaran teknik vokal unisono pada siklus I ditayangkan. Pada kegiatan akhir pembelajaran pertemuan kedua sesi 1 dan 2, peneliti mengulas kembali materi teknik vokal unisono yang sudah disampaikan melalui media audio visual. Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus II, untuk dilakukan perbaikan tindakan dari hasil siklus I. Peneliti menutup dengan doa dan salam.

#### *Pengamatan*

Kegiatan pada siklus I diawali dengan melaksanakan *pretest*. Sudijono (1996: 69) menyatakan bahwa *pre-test* atau tes awal adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana siswa menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan. Pretest bersifat praktik yang dilaksanakan dengan menggunakan materi lagu Bagimu Negeri.

**Tabel 3. Data nilai pretest siklus I**

Kelas	Hasil tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
VII-B Pretest	7	25	39,84

Tabel data nilai pretest menyatakan bahwa, sejumlah 7 siswa dengan presentase 21,87% memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dan 25 siswa dengan presentase 78,12% tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 39,84 atau 39%.

Setelah diterapkan materi teknik vokal unisono dengan menggunakan media audio visual, siswa kelas VII-B melakukan kegiatan post-test untuk mengetahui hasil dan peningkatan teknik vokal unisono. Menurut Sudijono (1996: 70) post-test atau tes akhir adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui bahwa siswa mampu menguasai sebaik-baiknya semua materi yang tergolong penting sebanyak mungkin. Post-test bersifat praktik yang dilaksanakan siswa kelas VII-B yaitu, menyanyikan Bagimu negeri dengan diiringi instrumen piano.

**Tabel 4. Data nilai post-test siklus I**

Kelas	Hasil tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
VII-B Post-test	17	15	58,28

Tabel data nilai post-test menyatakan bahwa, sejumlah 17 siswa dengan presentase 53,12% memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dan 15 siswa lainnya dengan presentase 46,87% tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum, dengan jumlah nilai rata-rata pada sebesar 58,28 atau 58%. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 19% dari hasil rata-rata nilai pretest yang semula 39,84 atau 39% naik menjadi 58,28 atau 58%. Hasil tersebut diartikan bahwa hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun kurang maksimal. Sehingga diperlukan perbaikan peningkatan tindakan pada siklus II.

#### *Refleksi*

Pelaksanaan tindakan pada siklus I telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan fase terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan pengamatan tindakan pada siklus I, didapati beberapa kendala yaitu, a) Video yang berisikan teks *power point*, seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 193) dalam Indriyanti (2017: 44-45) PPT atau Power point adalah aplikasi yang banyak dipergunakan oleh orang-orang untuk mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya, atau status mereka. Pada penayangan materi yang dipaparkan menggunakan media audio visual pada siklus I mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran yang dipaparkan, hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan pemateri dalam video tersebut sama dengan metode ceramah yang diterapkan guru mata pelajaran Seni Budaya sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh (Riki Hamdani dan Sunardjo: 188) metode ceramah adalah penjelasan lisan tentang materi pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk tujuan pembelajaran tertentu yang jumlahnya tergolong banyak, b) Dari materi yang dipaparkan menggunakan media audio visual didapati bahwa dalam isi materi tersebut kurang lengkap tanpa adanya contoh praktek vokal unisono sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal saat pelaksanaan tindakan post test yang dilaksanakan dalam bentuk praktik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sulaiman:11), media pembelajaran audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audiovisual

adalah alat yang dapat didengar, dan alat yang dapat dilihat. Media audiovisual membantu mengembangkan metode komunikasi yang efektif seperti gambar, slide, model, tape recorder, film suara, dan televisi. Kendala tersebut menyebabkan nilai praktik siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan yang maksimal.

Temuan dari observasi siklus pertama telah mengidentifikasi beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat diterapkan pada tindakan siklus kedua. Perbaikan yang dilakukan pada tindakan Siklus II antara lain, a) Peneliti menjelaskan kembali terkait materi teknik vokal unisono dengan paparan video yang berbeda dengan menggunakan audio visual, b) Peneliti memilih materi yang dilengkapi dengan contoh praktik, sehingga siswa bisa lebih paham dan lebih jelas dalam mengamati materi tersebut. Beberapa kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada proses tindakan siklus II.

### **3.2. Siklus II**

#### *Perencanaan*

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari tindakan siklus I. Adapun perencanaan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain sebagai berikut, 1) dilakukan penambahan isi materi pada tindakan siklus II, materi bersumber dari *Youtube* Chanel Calon Seniman dengan judul “Bernyanyi Dengan Satu Suara, Teknik Vokal Dan Teknik Pernapasan” (<https://www.youtube.com/watch?v=zQGx16j3Ss4>). Isi materi dalam video penerapan tindakan siklus II berisikan materi yang sama yaitu teknik vokal unisono, akan tetapi yang membedakan dengan isi materi pada siklus I adalah pemateri pada video siklus II memberikan contoh praktik teknik vokal unisono. 2) menyiapkan lembar angket kuisisioner, angket tersebut di isi oleh siswa untuk memperkuat keberhasilan peneliti dalam menerapkan media audio visual.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan siklus II dilakukan peneliti terhadap perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 30 November 2021. Pertemuan tatap muka pertama sesi 1 dilaksanakan di jam pertama pukul 07:00 sampai 08:20 yang diikuti oleh siswa kelas VII-B absen 1-17. Pertemuan tatap muka pertama sesi 2 dilaksanakan pada jam pertama, pukul 10:10 sampai dengan pukul 11 : 30 yang diikuti oleh absen 18-32.

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam, doa, dan presensi di kelas VII-B. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan penayangan video teknik vokal unisono bersumber dari *Youtube* chanel Balapance yang berjudul “ Bernyanyi secara unisono-kampung nan jauh dimato” sebagai rangsangan stimulus siswa kelas VII-B untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Selanjutnya dilaksanakan pre test dengan pembagian kelompok sesuai pada tahap perencanaan, yang berjumlah 3-4 orang disetiap kelompoknya. Materi lagu yang digunakan adalah lagu Bagimu negeri. Pre test dilaksanakan sebagai nilai awal sebelum materi ditayangkan, dengan tujuan untuk dijadikan peneliti sebagai perbandingan terhadap hasil kegiatan post test yang akan dilaksanakan setelah penayangan materi dilakukan.

Akhir pembelajaran pada pertemuan pertama sesi 1 dan sesi 2, disampaikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II serta menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal ini tentunya terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pertemuan tatap muka kedua pada sesi 1 dan sesi 2 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Desember 2021. Pada pertemuan kedua siklus II peneliti melakukan demonstrasi berupa penayangan video *Youtube* Chanel Calon Seniman dengan judul “Bernyanyi Dengan Satu Suara, Teknik Vokal Dan Teknik Pernapasan”. Video yang berdurasi 12 menit 44 detik berisikan materi yang sama dengan siklus I yaitu teknik vokal unisono, akan tetapi yang membedakan dengan isi materi pada siklus I adalah pemateri pada siklus II memberikan contoh praktik teknik vokal unisono.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan tindakan post test yang dilaksanakan dengan materi lagu Bagimu Negeri secara unisono. Pembagian kelompok pada tindakan post test siklus II merupakan terusan pembagian kelompok siklus I. Post test dilaksanakan setelah penyampaian video pembelajaran teknik vokal unisono pada siklus II ditayangkan. Pada kegiatan akhir pembelajaran pertemuan kedua sesi 1 dan 2, peneliti membagikan angket kuisisioner proses pembelajaran yang diisi oleh siswa dan peneliti mengulas kembali materi teknik vokal unisono yang sudah disampaikan dengan media audio visual. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

#### *Pengamatan*

Refleksi pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II, hasil praktik siswa kelas VII-B yang berfokus meningkatkan teknik vokal mengalami peningkatan yang signifikan.

**Tabel 5. Data nilai post-test siklus II**

Kelas	Hasil	tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
VII-B	Post-test II	32	0	89,06

Berdasarkan tabel data nilai post-test siklus II, menyatakan bahwa keseluruhan siswa kelas VII-B yang berjumlah 32 siswa 100% memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Dalam tulisannya (Sudrajat, 2008: 3) menjelaskan bahwa penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah nilai terendah dari prestasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran dengan menyatakan tingkat persentase pencapaian kemampuan dalam bentuk maksimal 100. Target integritas nasional adalah 75% dan sekolah berhak menentukan KKM mana yang berada di bawah target nasional dan dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hal itu, keberhasilan meningkat 64% dari hasil data awal nilai pra siklus yaitu 37%. Selain itu hasil angket yang dipaparkan peneliti kepada siswa kelas VII-B didapati hasil bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran Seni Budaya materi vokal unisono ini berhasil membantu siswa kelas VII-B untuk meningkatkan nilai Seni Budaya khususnya pada materi teknik vokal unisono. Dibuktikan dengan 27 atau 84% responden mengatakan Sangat Suka (SS) dan 5 atau 15% responden mengatakan Suka (S), hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Seni Budaya bisa meningkatkan teknik vokal pada siswa kelas VII-B.

#### *Refleksi*

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan fase terakhir yaitu refleksi.

**Tabel 6. Hasil tindakan siklus I dan II**

No	Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Intonasi	20,4	50,1	90
2	Artikulasi	20	53,0	100
3	Phrasering	22,8	55,2	85,2
4	Pernapasan dada	24	50	80
5	Pernapasan perut	24	50	80
6	Pernapasan diafragma	24	50	80
7	Tempo	15,1	45,8	95,7
8	Dinamika	23,5	51,2	88,2
9	Pembawaan	25	52,8	90,6
10	Ekspresi	25,9	55,4	93
	Rata-rata	37,09	58,28	89,06

Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus satu dan siklus dua, didapati hasil bahwa, a) Hasil tindakan kegiatan siklus I mengalami peningkatan 21% dari data awal pra siklus yaitu sebesar 37% b) Hasil tindakan siklus II mengalami peningkatan 42% dari hasil tindakan siklus I yaitu sebesar 58% c) Penerapan media audio visual sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran Seni Budaya materi teknik vokal unisono, hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket pada siklus II dimana 27 responden siswa memilih Sangat Suka (SS) dan 5 siswa memilih Suka (S) dengan diterapkannya media audiovisual ini, e) Disimpulkan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa kelas VII-B untuk meningkatkan teknik vokal unisono.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I menyatakan bahwa 17 atau 53,12% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dan 15 atau 46,87% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 58,28 atau 58%. Telah mengalami peningkatan 21% dari data nilai pra siklus yaitu sebesar 37%. Disimpulkan dari hasil siklus I, bahwa mengalami peningkatan kurang maksimal pada hasil tindakan. Refleksi pada siklus I dilakukan peningkatan perbaikan dengan menambah kelengkapan isi materi yang dipaparkan dengan menggunakan audio visual pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II, kelas VII-B yang berjumlah 32 siswa 100% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dengan rata-rata sebesar 89,06. Hal ini membuktikan bahwa, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 42% dari hasil presentase siklus I sebesar 58% dan mengalami peningkatan 64% dari data awal nilai pra siklus 37%. Berdasarkan hasil pada siklus II penelitian ini diakhiri, karena sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode audio visual. Sehingga tidak perlu melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Hasil angket pada akhir penelitian menyatakan 27 responden Sangat Suka (SS) dan 5 responden suka (suka) dengan diterapkannya media audio visual. Dari hasil pelaksanaan siklus I, siklus II dan hasil angket, disimpulkan bahwa penerapan media audio visual berhasil dan sangat efektif untuk meningkatkan teknik vokal unisono pada siswa kelas VII-B SMPN 1 Kapas. Berdasarkan hasil dari penelitian untuk meningkatkan teknik vokal unisono dengan menggunakan media audio visual, maka diajukan saran sebagai berikut 1) Bagi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memaksimalkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menggunakan media audio visual 3) Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan metode pembelajaran yang sama akan tetapi lebih menyempurnakan dan memaksimalkan contoh praktek dari materi teknik vokal unisono, agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

## Daftar Rujukan

- Abd. Haling, P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Agus, C. (2013). Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta: PT. Diva Press.
- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Amir H. Sulaiman. (2003). Media Audio Visual. Jakarta: Gramedia.
- Anas Sudjono (2001). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ardipal. (2015). Model pengembangan karakter melalui pendidikan seni di sekolah dasar. *Humanus*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jh.v14i1.5397>
- Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A., Azhar, Gerlach Ely Gagne, Briggs. (2013). Media pembelajaran. Jakarta: Pt Raja graf indo Persada.
- Darwanto. (2005). Televisi Sebagai Media Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djalil H.M. (2019). Penggunaan Audiovisual dalam Pembelajaran Vokal pada mata pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas VII SMPN 5 Alla Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Lizza Arnovia. (2021, Agustus 28). Mulai September masuk sekolah terbatas (unggah blog). Diakses dari <https://blokbojonegoro.com/2021/08/28/horee-mulai-september-masuk-sekolah-terbatas/>.
- Matius Ali. (2010). Seni Musik 2. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mc Dermott. (2013). Mengubah Musik Biasa menjadi Luar Biasa. Yogyakarta: Art Music Today.
- Muttaqin, et al. (2008). Seni Musik Jilid I. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ningrum, E. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Purnomo, E. (2016). Seni Budaya. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya kepemimpinan di madrasah aliyah: authentic, transformational, authoritarian atau transactional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramayuda, Yudha. (2010). Buku Pintar Olah Vokal. Yogyakarta: Buku Biru.
- Qadri, T. (2008). Bentuk Ekspresi Musik Siswa Kelas IX SMP N 5 Adiwerna. Semarang: *Skripsi*, FBS UNNES.
- Riki Hamdani dan Sunardjo. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Muhtadiin. Jakarta: *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. S., et al. (2009). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafind Persada.
- Simanungkalit. (2008). Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D., & Darmawan, D. (2012). Komunikasi Pmebelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan Desain; Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Supriyanto. (2007). Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., & Purnomo, S. A. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardoyo, S. M. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Purbalingga: Graha Ilmu.